

**FACILITY MANAGEMENT OF WATERFALL TOURISM OBJECTS
SEVEN LEVELS OF BATANG KOBAN IN KUANTAN SINGINGI
DISTRICT**

By: Valensi Nadia Putri

Advisor: Dr. Febri Yuliyani, S.Sos, M.Si

Email: valensinadiap@gmail.com

Tourism Travel Bussines Study Program- Administrative Science

Department Faculty Of Social Sciens And Political Sciences

Riau University

ABSTRACT

One of the mainstay attractions in Kuantan Singingi Regency, Batang Koban Seven Level Waterfall Toursim Object in located in Lubuk Ambacang Vilagge, Hulu Kuantan District. This study aims to determine how the management of facilities at the Seven Levels Batang Koban Waterfall Tourism Object. Management has four functions, namely planning, organizing, implementing, supervising. Facilities are supporting facilities that can create a sense of fun accompanied by convenience and fulfillment of tourist needs in enjoying the tourism product offered. People travel to a place for serveral reasons, one of which is the availability of supporting facilities affects the deveploment of the number of tourists at the Batang Koban Seven Level Waterfall attraction. Facilities are not the main factor that can stimulate tourist arrivals to a tourist destination, but the absence of facilities can prevent tourists from enjoying tourist attractions. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, the subject of this research is the Head of Tourism Destinations, Head of section for management of tourism destinations, Head of tourism bussines service and section, Adyatama tourism and creative economy of the tourism and culture office of Kuantan Singingi Regency, and Pokdarwis. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis in this study was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Keywords: management, facilities and the batang koban seven-story waterfall

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sector ekonomi terpenting dalam meningkatkan pendapatan negara Indonesia. Dengan memiliki beraneka ragam kekayaan alam dan budaya, pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara untuk menikmati objek wisata dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

Menurut James J. Spillane, Pariwisata yaitu kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, kenikmatan olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

Untuk membentuk suatu objek wisata harus mempunyai empat pengelolaan yang baik yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Apabila terlaksana dengan baik dan terarah maka tujuan dari objek wisata yang dibentuk dapat tercapai dapat terwujud.

Pengelolaan fasilitas yang baik dari suatu objek wisata memberikan keuntungan bagi pihak pengelola, maka itu pihak pengelola harus meningkatkan fasilitas yang ada pada objek wisata menjadi lebih baik agar pengunjung yang datang merasa puas dan nyaman saat berada di objek wisata sehingga mampu

meningkatkan jumlah kunjungan. Oleh karena itu penting suatu pengelolaan dilaksanakan oleh pihak pengelola.

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasikan segala kebutuhan pengunjung, fasilitas wisata terdiri dari tiga bagian yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang.

Provinsi Riau memiliki 12 kabupaten/kota, pada setiap kabupaten memiliki keindahan alam tersendiri yang bisa dikembangkan sehingga menjadi tujuan bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

Salah satu dari beberapa objek wisata yang ada di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi alam yang sangat indah dan mengagumkan, memiliki berbagai jenis kekayaan alam yang potensial untuk dikembangkan.

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Kuantan Singingi 7.656,03 km di dominasi dengan wilayah dataran rendah dan dataran tinggi. Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai 15 kecamatan, dari 15 kecamatan ini sangat banyak potensi kepariwisataan baik wisata budaya, wisata alam, wisata sejarah serta objek wisata lainnya. Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai keindahan alam menjadi tempat pariwisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan local maupun manca negara.

Tabel 1.1
Objek Wisata Di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Objek Wisata	Lokasi
1.	Festival Pacu Jalur	Kuantan Tengah
2.	Panorama Danau Masjid Koto Kari	Kuantan Tengah
3.	Panorama Kebun Nopi	Kuantan Mudik
4.	Danau Sungai Soriak	Kuantan Hilir seberang
5.	Danau Biru	Singingi Hilir
6.	Lubuk Larangan	Singingi Hilir
7.	Pemandian Air Panas	Hulu Kuantan
8.	Air Terjun Guruh Gemurai	Kuantan Mudik
9.	Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban	Hulu Kuantan
10.	Pualin Park	Singingi Hilir
11.	Desa Adat Koto Sentajo	Sentajo Raya
12.	Festival Perahu Begandung	Kuantan Mudik
13.	Balai Silat Pematang	Pangean
14.	Air Terjun Sungai Kalelawar	Hulu Kuantan
15.	Air Terjun Sungai Dangku	Kuantan Mudik
16.	Arena Arung Jeram	Hulu Kuantan
17.	Taman Jalur	Kuantan Tengah
18.	Balimau Kasai	Singingi Hilir
19.	Panorama Hutan Lindung	Sentajo Raya

*Sumber: Dinas Pariwisata dan
Kebudayaan*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memiliki beraneka ragam objek wisata diantaranya terdiri dari wisata budaya, wisata alam dan wisata religi, yang pantas untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai daftar objek wisata yang harus dikunjungi jika berkunjung ke Kabupaten Kuantan Singingi. Dari keseluruhan objek wisata pada tabel 1.1 tidak semuanya dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi hanya ada beberapa, tetapi objek wisata sudah diakui pemerintah hanya saja pengelolaannya dari masyarakat setempat.

Objek Wisata Air Terjun Tujung Tingkat Batang Koban terletak di Desa Lubuk Ambacang Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Merupakan salah satu objek wisata alam andalan di Kabupaten Kuantan Singingi yang sudah dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi sejak tahun 2015. Objek Wisata Air Terjun Tujung Tingkat Batang Koban sebuah lokasi wisata yang berada pada panorama hutan lindung dengan suasana alam yang masih sangat terasa alami.

Infrastruktur membantu partisipasi, efesiensi, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam mencapai keberhasilan pengembangan suatu daerah yaitu

dapat memberi kesejahteraan kepada masyarakat secara adil dan optimal. Pembangunan Objek Wisata Air Terjun Tujung Tingkat Batang Koban sebagai tempat wisata yang harus dikelola dan dikembangkan secara baik, salah satunya dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada Objek Wisata Air Terjun Tujung Tingkat Batang Koban.

Tabel 1.2
Daftar keadaan fasilitas
pada Objek Wisata Air
Terjun Tujung Tingkat Batang
Koban Di Kabupaten
Kuantan Singingi

No	Fasilitas	Keadaan
1.	Dermaga Kedatangan	Lengkap
2.	Gazebo	Lengkap
3.	Wc	Tidak terawatt
4.	Kamar ganti pakaian	Tidak terawatt
5.	Jembatan	Tidak terawatt
6.	Anak Tangga	Tidak terawatt
7.	Jalan	Tidak terawatt
8.	Perahu (Boat)	Lengkap
9.	Mushollah	Tidak terawatt

Sumber : Observasi 2021

Dapat dilihat dari table 1.2 diatas keadaan fasilitas yang terdapat pada Objek Wisata Air Terjun Tujung Tingkat Batang Koban. Fasilitas yang ada pada Objek Wisata Air Terjun Tujung Tingkat Batang Koban dikelola dan dipertanggung jawabkan sepenuhnya oleh Dinas

Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, fasilitas cukup memadai walaupun masih ada kekurangan. Fasilitas utama di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban yakni kolam pemandian air terjun suhu airnya yang dingin, airnya mengalir langsung dari air terjun tersebut sudah dikelola dengan baik digunakan untuk berenang dan berendam yang mampu merilekskan tubuh dan pikiran para pengunjung, itulah yang menjadi daya penarik pengunjung untuk datang.

Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban ini dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dengan membangun fasilitas-fasilitas baru yang belum ada pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban demi kenyamanan dan kepuasan pengunjung yang datang. Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan yaitu menjaga kebersihan lokasi Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, membuat peraturan agar pengunjung yang datang tidak merusak fasilitas yang ada dan mengingatkan kepada pengunjung 7 sapta pesona agar objek wisata dikelola dan terawat dengan baik

Tabel 1.3
Jumlah Kunjungan Objek
Wisata Air Terjun Tujuh
Tingkat Batang Koban

No.	Tahun	Jumlah
1.	2018	10.200

2.	2019	9.900
3.	2020	900
4.	2021	289

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kuantan Singingi

Data dari table 1.3 merupakan jumlah kunjungan ke Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban mengalami penurunan jumlah pengunjung. Hal ini membuktikan bahwa pihak pemerintah dan pengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban agar meningkatkan lagi fasilitas dan kebersihan agar pengunjung bisa nyaman. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola kondisinya sudah rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Seperti toilet perlu adanya perbaikan pintu toilet sudah tidak ada dan tidak bisa digunakan lagi, kamar ganti pakaian perlu adanya perbaikan sehingga pengunjung yang datang kesusahan untuk tempat ganti pakaian.

Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengelolaan yang baik pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban sesuai daya dukung dan memanfaatkan potensi alam yang ada di lokasi kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dengan judul “*Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Di Kabupaten Kuantan Singingi*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar

belakang yang telah di uraikan maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai “Bagaimanakah Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Di Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya membahas pada pengelolaan fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Di Kabupaten Kuantan Singingi. Penulis hanya membahas masalah fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka penulis bertujuan untuk mengetahui Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban Di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Umum

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ke perpustakaan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait.

2. Manfaat Khusus

- a. Sebagai salah satu sarana dan bahan untuk menambah pengetahuan peneliti.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang membahas dan mengkaji permasalahan yang

belum diketahui sebelumnya. Sebagai bahan masukan terhadap pemerintah dan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Menurut A.J Burkat (2006) mendefenisikan pariwisata ialah perpindahan seseorang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat lain yang telah ditentukan diluar tempat tinggal dan tempat bekerja. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata yakni kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan bertujuan untuk bersenang-senang, berrekreasi, menikmati keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu. Jenis pariwisata menurut Ismayanti (2010) pariwisata digolongkan menjadi: wisata olahraga, wisata kuliner, wisata religius, wisata agro, wisata belanja, wisata ekologi dan wisata bahari.

2.2 Pengelolaan

Menurut G.R Terry (2014) pengelolaan merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan, dan mengendalikan yang

dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lainnya. Soekanto mendefinisikan pengelolaan ialah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak, sampai dengan terwujudnya suatu tujuan. Tujuan pengelolaan ada 4 yaitu: Tujuan Organisasional, Tujuan Fungsional, Tujuan Sosial, Tujuan Personal. Fungsi pengelolaan yaitu: Perencanaan(planning), Pengorganisasian (organization), Pelaksanaan (actuating), Pengawasan (controlling). Menurut Manullang dalam pengelolaan ada beberapa unsur-unsur yang mendukung dan tidak bisa dipisahkan yaitu: Manusia (man), Uang (money), Bahan-bahan (material), Mesin (machine), Metode (method), Pasar (market), Informasi.

2.3 Fasilitas Wisata

Menurut Spillane (2012) fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasikan segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Menurut Spillane fasilitas dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Fasilitas Utama, Fasilitas

Pelengkap, Fasilitas Penunjang. Standarisasi kelayakan fasilitas sangat diperlukan pada pembangunan objek wisata. Dengan adanya standarisasi sehingga kenyamanan, keamanan, dan kepuasan pengunjung bisa tercapai, sehingga tidak ada penyebab. Standarisasi dapat tercapai melalui yakni: Mengukur perspektif ruang dan kepentingan, Mengukur perspektif warna dan arsitektur, Mengukur kelengkapan dan perawatan.

2.4 Objek Wisata

Menurut Ridwan (2015) objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Menurut Gamal Suwantoro (1997) objek wisata dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu: objek wisata dan daya tarik wisata alam, objek wisata dan daya tarik budaya, objek wisata dan daya tarik minat khusus. Menurut Bagyono (2005) upaya untuk mengembangkan sebuah objek wisata agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi sebuah objek wisata mempunyai 3 karakteristik yang diperhatikan yaitu: Something to see, Something to do, Something to buy. Jenis-jenis objek wisata menurut pendit (2003) antara lain: wisata alam, wisata

kesehatan, wisata budaya, wisata komersial, wisata olahraga.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta memberikan jawaban terhadap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan dengan cara menggambarkan berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas yang dimana lokasi dan waktu penelitian.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan lokasi Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban karena dilihat dari kondisi topografi banyak sekali memiliki potensi wisata alam, khususnya wisata air yang sangat berpotensi untuk

dikembangkan namun masih sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah daerah.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi akhir tahun 2021 sampai dengan pertengahan tahun 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan oleh penulis adalah menggunakan informasi kunci. Informan dipilih menurut kriteria yang sesuai atau karakteristik khusus dan memiliki kompetensi untuk memberikan informasi pada saat penelitian ini.

Hendarsono dan Suyanto (2005) terpadat 3 jenis informan penelitian yaitu :

- a. Informan kunci (key informan) merupakan orang yang memiliki informasi penting sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.
- b. Informan utama, merupakan orang yang berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian.
- c. Informan tambahan, merupakan orang yang tidak terlihat secara langsung dengan objek penelitian tetapi dapat memberikan informasi tentang objek yang

diteliti.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Kepala Bidang Destinasi Pariwisata*
- b. *Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata*
- c. *Kepala Seksi Pengelolaan Destinasi Pariwisata*
- d. *Adyatama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif*
- e. *Ketua Pengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban*

3.4 Jenis dan Sumber Data

A. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang dihasilkan dari penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data. Data primer ini diperoleh langsung dari Kepala Seksi Usaha dan Jasa Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder ini bersumber dari literatur buku, jurnal dan internet. Data ini dapat digunakan untuk mendukung data primer.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Metode pengumpulan data

dengan cara pencatatan langsung dari data yang ada dilokasi pengamatan. Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala yang terjadi dengan cara mengamati dan mencatat yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian tentang Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui buku-buku ataupun literatur-literatur yang berkaitan dengan Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi. Alat yang digunakan dalam dokumentasi adalah kamera.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara

kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

- 1) Reduksi Data
- 2) Penyajian Data
- 3) Penarikan Kesimpulan

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran umum Kabupaten Kuantan Singingi

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau, Teluk Kuantan dengan ibu kota. Kabupaten kuantan singing ialah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hilir, berdiri pada tanggal 12 oktober 1999 berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999. Kabupaten kuantan singing diberi julukan sebagai Kota Jalur.

Kabupaten kuantan singing berada pada posisi antara 0°00 - 1°00 Lintang Selatan serta 101°02 - 101°55 Bujur Timur. Dengan batas-batas wilayah Kabupaten kuantan singing:

1. Sebelah Utara berbatas dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
2. Sebelah Selatan berada dengan Provinsi Jambi
3. Sebelah Barat berbatas dengan Sumatera Barat
4. Sebelah Timur berbatas dengan Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten kuantan singing merupakan daerah yang pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 32,6° dan suhu minimum berkisar antara 19,2°C-22,0°C terdapat dua musim

yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan curah hujan 229,00-1.133,0 mm per tahun. Terdapat dua sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yakni sungai kuantan dan sungai singingi.

4.2 Profil Desa Lubuk Ambacang

4.2.1 Gambaran Umum Desa Lubuk Ambacang

Pada bab ini menjelaskan secara umum gambaran mengenai lokasi penelitian. Dimana lokasi penelitian dilakukan di Desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi terletak lebih kurang 32 km dari kota Teluk Kuantan dengan jarak tempuh sekitar 30 menit. Jarak dari Provinsi Riau lebih kurang 199 km dengan waktu tempuh perjalanan darat lebih kurang 4-5 jam.

4.2.2 Demografi

4.2.2.1 Luas dan Bata Wilayah

Desa Lubuk Ambacang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Hulu Kuantan memiliki luas wilayah 6,5 km dengan dua dusun yakni dusun anggre dan dusun dahlia.

Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa

No.	Bagian	Berbatasan
1.	Utara	Desa Koto Kombu
2.	Selatan	Batang Kariang
3.	Barat	Banjar Tengah
4.	Timur	Sungai Kalelawar

Sumber: Observasi 2021

4.2.2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Lubuk Ambacang ada sebanyak 1.230 jiwa. Jumlah penduduk lai-laki

sebanyak 617 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 613 jiwa.

4.3 Kawasan Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

4.3.1 Gambaran Umum Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Kabupaten Kuantan Singingi mempunyai objek wisata andalan salah satunya Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban terletak di Desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi. Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban merupakan objek wisata yang memiliki kondisi alam yang sangat indah dan mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik pengunjung untuk berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban merupakan salah satu objek wisata alam yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Asal mula diberi nama air terjun batang koban yaitu air yang jatuh melalui tebing tinggi yang bertingkat tujuh lalu air tersebut mengalir ke aliran sungai kuantan. Di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban ini banyak pepohonan hijau sehingga membuat suasana pada objek wisata menyejukkan.

Objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan berpetualang di alam bebas. Suasana alam yang menyengarkan, serta bentuk air terjun dengan keindahan dan ketinggian yang berbeda-beda di setiap tingkatannya. Sehingga air yang jatuh mengalir dengan deras dari puncak tebing tersebut, maka dari itulah dinamakan Air Terjun

Tujuh Tingkat.

4.4 Kelembagaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Kelembagaan ialah suatu organisasi yang membantu mengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban untuk mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dengan baik. Kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan empat orang dari dinas untuk mengurus Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban sehingga bisa mengelola objek wisata dengan baik. Mempunyai tugas masing-masing yang sudah ditetapkan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1 Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Lubuk Ambacang

Kelompok sadar wisata adalah organisasi yang didirikan desa yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak untuk terciptanya iklim yang kondusif bagi berkembangnya kepariwisataan di wilayah desa serta mewujudkan sapta pesona. Kelompok sadar wisata Desa Lubuk Ambacang dibentuk pada tanggal 29 Januari 2018 beranggota 16 orang yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, bagian humas dan publikasi, anggota.

4.5 Konsep Pengelolaan Pariwisata

4.5.1 Attraction

Pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, dalam hal ini atraksi wisata menarik wisatawan. Dilihat dari fasilitas yang disediakan seperti kolam renang, keindahan alam yang dimiliki objek wisata air terjun tujuh tingkat batang koban yang menawan, pemandangan yang terlihat begitu asri berupa pepohonan serta tanaman liar.

4.5.2 Amenities

Komponen fasilitas terdiri dari unsur transportasi, akomodasi, fasilitas kuliner, fasilitas minum, fasilitas penunjang bersifat spesifik disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban untuk fasilitas dan pelayanan sudah cukup memadai, berupa sarana yang dimiliki toilet, gazebo, musholla dan kamar ganti pakaian. Untuk tempat penginapan belum ada disekitar kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, penginapan hanya ada di pusat kota Teluk Kuantan. Fasilitas pendukung seperti fasilitas cenderamata oleh-oleh, penerangan listrik dan sinyal belum tersedia di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

4.5.3 Accessibility

Akses untuk menuju ke Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dari pusat kota Teluk Kuantan bisa menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat menuju ke Desa Lubuk Ambacang keadaan jalan yang memadai sudah di aspal, setelah sampai di Desa Lubuk Ambacang untuk menuju ke Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban harus menggunakan perahu boat melalui jalur air yang menyusuri sungai

batang kuantan.

4.6 Kondisi Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban sudah memadai dan juga terawat. Tetapi ada juga beberapa fasilitas yang tidak layak untuk digunakan perlu adanya perbaikan. Untuk kebersihan ada sebagian fasilitas yang tidak terjaga sehingga membuat pengunjung kurang nyaman saat berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

4.7 Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

1. Perencanaan

Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dikelola sepenuhnya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Pengelola mengusulkan untuk membangun fasilitas kuliner yang hanya ada pada saat acara besar di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Usaha kecil menengah ini tidak berjalan lancar karena sepi pengunjung yang datang ke Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, pemerintah sedang merencanakan dan membangun fasilitas kuliner agar masyarakat setempat bisa berjualan di kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

2. Organisasi Pengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban

Organisasi yang bergerak dalam pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dan Kelompok Sadar

Wisata Desa Lubuk Ambacang, Kecamatan Hulu Kuantan. Kedua organisasi ini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dengan tujuan yang sama untuk mengembangkan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban menjadi objek wisata yang diminati pengunjung sehingga mendatangkan banyak pengunjung. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bertugas dan bertanggung jawab atas perencanaan, pembangunan, pelaksanaan, pengelolaan dan pengawasan. Sedangkan kelompok sadar wisata bertugas dan bertanggung jawab dalam keamanan dan penyewaan perahu boat.

3. Program Yang Dilakukan

Pihak pengelola dalam mengelola Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban sudah diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: mengelola, mempromosikan, menata, membenahi serta merawat kawasan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.

4. Pengamatan Yang dilakukan

Pengamatan yang dilakukan di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Beberapa perwakilan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan atas perintah dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk turun ke lapangan meninjau langsung apa saja yang telah di capai dan dikerjakan oleh pihak pengelola dilapangan, pihak pengelola dilapangan setiap sebulan sekali wajib melaporkan hasil kerja yang telah dicapai apabila yang dikerjakan tidak sesuai dengan tugas dan

tanggung jawab yang telah ditetapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi maka Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan akan memberi teguran kepada pihak pengelola dilapangan.

5. Permasalahan Yang Dihadapi

Faktor pertama yaitu anggaran dana karena sulitnya dukungan dari Pemerintah Daerah. Dana yang ada tidak mencukupi untuk pengembangan fasilitas pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Oleh karena itu, tata cara perencanaan pembangunan fasilitas di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban terbengkalai.

Faktor kedua yaitu infrastruktur, pada saat ini infrastruktur yang ada di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban belum memadai, perlu adanya peningkatan infrastruktur yang harus dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

Faktor ketiga yaitu kondisi alam, faktor yang mempengaruhi terhadap pengelolaan dan pengembangan fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban karena objek wisata berada pada kawasan hutan lindung yang masih asri. Kawasan hutan lindung masih sulit untuk membuka akses melalui jalur darat karena dapat menyebabkan hutan lindung menjadi rusak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengelolaan Fasilitas Objek

Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban di Kabupaten Kuantan Singingi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi bertanggung jawab atas pengelolaan Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban, namun dalam melaksanakan tugas Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban jika dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap Pengelolaan Fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban belum maksimal pengelolaan yang dilakukan. Dapat dilihat dari bahwa fasilitas yang ada sudah banyak tidak terawat, belum ada upaya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi untuk memperbaiki fasilitas di Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban tersebut. Padahal Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban mempunyai daya tarik tersendiri dimata para pengunjung.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan, membangun sarana dan prasarana yaitu anggaran dana, infrastruktur dan kondisi alam.

5.2 SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memberikan beberapa saran atau masukan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini sesuai dengan kemampuan peneliti saat ini, oleh karena itu ada beberapa point yang ingin peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi Pemetintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat memberikan perhatian khusus bagi pembangunan dan pengelolaan sarana pada Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban. Dengan menambah anggaran dana sesuai dengan yang dibutuhkan untuk pengelolaan fasilitas Objek Wisata Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.
2. Disarankan kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi agar lebih memperhatikan akses-akses yang masih belum ada di sekitar lokasi Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban.
3. Hendaknya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi selalu dapat memanfaatkan juga potensi wisata Kabupaten Kuantan Singingi. Apalagi melihat perkembangan Air

Terjun Tujuh Tingkat
Batang Koban.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun
2009 tentang Kepariwisata
Undang-Undang Nomor 25 Tahun
2004 tentang Sistem
Perencanaan

Pembangunan Nasional
Undang-Undang Nomor 23 Tahun
2014 tentang Pemerintah Daerah

C. Website

ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/kepulauan-riau/air-terjun-tujuh-tingkat-batang-koban-pesona-luar-biasa-di-riau.html

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Anthony, & Govindarajan.
(2006), *Management Control System*, McGraw-Hill

A.Yoeti,Oka.1997.*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.PT Pradnya Paramita.Jakarta.

A.Yoeti, Oka.1987.*Pengantar Ilmu Pariwisata*,Bandung: Angkasa

Follet,Marry Parker.1997.*Defenition of Management*

Gamal.2002.Dasar-Dasar

Pariwisata.Yogyakarta:Andi

Kusudianto, H. (2006). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta:UI-Press.

Marpaung, H. 2002. Pengetahuan Kepariwsataan, Bandung : Alfabeta
Pendit. 2006. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta : PT. Pradnya Paramita..

Pendit, N., S. 2003. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.

Pitana, I., G. & Diarta, I ., K., S. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.

Suardeyasasri. 2010. Metode Penelitian kualitatif. Jakarta: PT. Gramedia.

Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Graha Aksara.

Suwantoro, G. 1997. Dasar-dasar Pariwisata, Yogyakarta : Penerbit

Suyanto. 2005. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Prenada Media, Jakarta.

Umi, N. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.

B. Peraturan Perundang-Undangan